

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang**

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kegiatan operasional yang baik, prospek kerja yang bagus dan dianggap mampu memberi *return* kepada investor sesuai ekspektasi Setiabudhi, (2022). Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan kewajiban dan tujuan jangka panjang bagi setiap perusahaan. Menurut Wahyuni, (2018) nilai perusahaan yang tumbuh secara berkelanjutan sangat penting karena dapat mempengaruhi ekspektasi investor terhadap nilai perusahaan.

Pengukuran nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan ke dalam bentuk harga saham terhadap modal yang tersedia. PBV dapat menggambarkan besarnya harga pasar perusahaan melalui nilai buku saham suatu perusahaan Arifin, Hermuningsih, and Maulida, (2022). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *ownership structure*, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

*Ownership Structure* atau struktur kepemilikan merupakan tata kelola yang penting untuk memberikan pengawasan yang maksimal terhadap kinerja para

manajer agar manajer menjalankan tugasnya secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Fahdiansyah, Qudsi, and Bachtiar, 2018). Struktur kepemilikan pada penelitian ini menggunakan pengukuran kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham dalam perusahaan tersebut atau dapat diartikan bahwa manajer sekaligus menjadi pemegang saham perusahaan. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer pada perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin baik kinerjanya. Menurut Wahida, Rahmiati, and Zulvia (2020) manajer yang menjadi pemegang saham sekaligus akan menyelaraskan kepentingan sebagai pemegang saham, apabila kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer semakin besar maka akan semakin besar pula usaha manajer untuk mengoptimalkan kinerjanya karena manajer memiliki tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan perusahaan atau memakmurkan perusahaan yang nanti akan berdampak pada dirinya sendiri.

Kepemilikan manajerial mempengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pula pada kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan tujuan perusahaan karena ada pengendalian yang dimiliki. Menurut Anita et al (2016) peningkatan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dimana dengan peningkatan manajerial maka perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya juga dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Suri, Wulandari, and Setiyowati, 2020) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan,

sedangkan penelitian (Kusumaningtyas, 2015) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi tertentu, dimana lembaga atau institusi tersebut sebagai pemilik saham mayoritas pada perusahaan yang memiliki hak dalam pengendalian perusahaan (Wahida et al 2020). Menurut Fahdiansyah, Qudsi, and Bachtiar (2018), pengaruh kepemilikan institusional sebagai pengawas perusahaan dilihat melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Menurut Wahida et al (2020) perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen karena kepemilikan saham mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung nilai perusahaan. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam mengendalikan pihak manajemen melalui *monitoring* secara efektif.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen yang lebih optimal sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dan dapat memberikan keuntungan kepada investor (Kusumaningtyas, 2015). Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi akan memiliki kekuatan dan dorongan yang besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Peningkatan kepemilikan institusional juga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena investor merasa dana mereka yang diinvestasikan akan terus berkembang, semakin banyak investor yang percaya untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan maka akan meningkatkan harga saham.

Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian Kusumaningtyas (2015) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan Penelitian Prasetyanto and Chariri (2013) membuktikan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu sistem yang mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan nilai tambah (Ferial and Handayani, 2016). GCG merupakan suatu pola hubungan, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham lain berdasarkan perundang-undangan dan norma yang berlaku (Putra, 2016). Penelitian ini menggunakan pengukuran komisaris independen untuk menguji pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Komposisi komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak tergabung dengan manajemen dan bertugas sebagai pengawas kinerja perusahaan. Komisaris independen dapat mengontrol manajer agar tidak melakukan perbuatan yang nanti akan merugikan perusahaan itu sendiri.

Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik dan dengan pengawasan komisaris independen yang baik pula, maka perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Semakin banyak jumlah komisaris independen akan menjadikan peranan komisaris semakin efektif dalam melaksanakan fungsi pengelolaan perusahaan karena perusahaan dianggap

semakin independen (Putra, 2016). Semakin banyak komisaris independen pada perusahaan maka akan semakin banyak pula pengawasan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki pengawasan ketat maka akan mengoptimalkan fungsi pengelolaan perusahaannya sehingga tidak akan berbuat sesuatu yang merugikan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja optimal maka akan meningkatkan harga saham yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Putra (2016) yang membuktikan bahwa komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Kusumaningtyas (2015) membuktikan bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* atau bisa disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki peran penting dalam entitas bisnis. CSR merupakan sebuah gagasan yang dihadapkan pada *triple bottom lines*, yaitu sosial dan lingkungan karena kondisi keuangan saja tidak cukup dalam menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (Wahyuni, 2018). Perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga akan menyebabkan penjualan meningkat dan mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang memiliki penjualan meningkat dan mendapatkan keuntungan yang signifikan akan berdampak pada peningkatan harga saham, peningkatan harga saham yang stabil menyebabkan investor tertarik untuk menginvestasikan dana mereka karena mereka merasa bahwa perusahaan mampu memaksimalkan keuntungan, sehingga hal itu akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Teori *signal* mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik akan memberikan *signal* kepada pasar, hal itu bertujuan agar pasar bisa membedakan kualitas perusahaan tersebut dengan perusahaan lain. *Signal* yang diberikan kepada pasar ini dapat berupa informasi atau promosi, salah satunya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Kepramareni and Yuliasuti, 2019). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Rahmantari, Sitiari, and Dharmanegara (2019) yang membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian Wahyuni (2018) membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara parsial tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan, *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2020.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada sub-bab sebelumnya, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya adalah :

1. Menganalisis kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *Corporate Social Responsibility*(CSR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis pengaruh komposisi komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya adalah :

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh *ownership structure*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020.

### 1.4.2 Manfaat praktis

#### 1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk membantu pihak manajemen dalam peningkatan pengawasan kinerja perusahaan dan kualitas perusahaan untuk meningkatkan harga saham.

#### 2. Penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh *ownership structure*, *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk menambah nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan pemahaman yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya dengan topik sejenis.



## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Hasil penelitian ini menyajikan 5 bab yang saling berkaitan, diantaranya adalah :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menguraikan secara ringkas mengenai latar belakang yang mendasari penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini dan sistematika penulisan proposal.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Menguraikan tentang topik yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, terdiri dari hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir dan perumusan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulannya serta teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Menguraikan tentang gambaran subyek penelitian yang meliputi pengolahan data sampel, pengujian hipotesis, serta

analisis hasil uji hipotesis yang dilakukan dan pembahasan terkait analisa tersebut.

## BAB V : PENUTUP

Menguraikan hasil singkat dari pembahasan dan analisa yang dipaparkan dalam bentuk kesimpulan, menjawab atas rumusan masalah pada penelitian ini disertai dengan keterbatasan yang dialami serta saran bagi pembaca.